

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

Heliani Lismana
Universitas Nusa Putra
heliani@rocketmail.com

Abstrak - Dividen merupakan salah satu tujuan investor untuk menanamkan modalnya. Untuk adanya pengembalian dividen tersebut dapat dilihat dari seberapa baik likuiditas dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Semakin baik likuiditas dan profitabilitas perusahaan maka akan semakin memungkinkan perusahaan membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio (DPR)*. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, dan pembayaran dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 55 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *metode purposive sampling* sehingga didapatkan 8 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan bantuan SPSS. Dari hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci : *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA)

Abstract - *Dividends are one of the objectives of investors to invest their capital. For representatives of dividends that can be seen from the liquidity and profitability obtained by the company. The better the company's liquidity and profitability, the more it will be possible for companies to pay dividends to shareholders. This study discusses how to increase liquidity and profitability on dividend payout ratio (DPR). Liquidity variables is measured using a Loan to Deposit Ratio (LDR), profitability is measure using Return on Assets (ROA), and dividend payments using Dividend Payout Ratio (DPR). In this study the population used was 55 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The research sample selection uses a purposive sampling method obtained by 8 banking sector companies that meet the criteria. Hypothesis testing uses multiple linear regression to determine the influence between variables by using SPSS. Statistical test result show that based on regression testing, liquidity has effect to dividend payments. While profitability does not affect dividend payout ratios.*

Kata kunci: *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga diperlukan adanya pemeliharaan tingkat kesehatan bank. Perbankan yang memiliki tingkat pertumbuhan secara berkelanjutan dan stabil merupakan prasyarat utama yang harus dimiliki oleh perbankan agar mampu mendukung stabilitas sistem keuangan dan berperan secara optimal dalam perekonomian nasional. Investasi dalam suatu perusahaan perbankan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Investasi dilakukan dengan harapan pemilik modal mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya. Bukan hanya mendapat keuntungan, investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh investor. Dalam upaya untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi kinerja perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Informasi dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham berdasarkan laporan keuangan (Ang, 2010).

Laba yang berkurang dapat dicerminkan dengan *Dividend Payout Ratio* yang berkurang. Sehingga mengakibatkan sinyal buruk yang akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi

tersebut menyebabkan pemilihan investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki tingkat preferensi yang sangat kuat atas dividen. Karena didasarkan pada hal tersebut maka perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *Dividend Payout Ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya. Pada umumnya pihak manajemen tidak menyukai dan menghindari pemotongan maupun pengurangan pembayaran dividen. Pembayaran dividen yang tinggi atau tetap memberikan indikasi atau tingkat keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang membayar dividen dengan persentase yang lebih besar, dipersepsikan sebagai perusahaan dengan beta yang lebih rendah dibanding perusahaan yang membayar dividen dengan persentase yang lebih kecil (Husnan, 2015:299).

Di Indonesia, fenomena atau realita *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada perusahaan perbankan konvensional menunjukkan adanya berbagai reaksi. Salah satunya yang terjadi pada tahun 2016, total dividen yang disetor bank BUMN kepada pemegang saham mencapai Rp 21,15 triliun atau tumbuh 29,4% jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 16,34 triliun. Dalam nilai relatif, rasio pembayaran dividen bank-bank pelat merah juga mencatat rekor tertinggi selama lima tahun terakhir dengan besaran berkisar 20%-45%. Pembagian deviden semacam ini adalah peristiwa lumrah bagi perusahaan yang berbentuk perseroan. Modal perusahaan disokong oleh banyak pihak. Saat perseroan memperoleh laba, dividen diberikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa atas modal yang sudah ditanamkan.

Namun, persoalan pembagian deviden khususnya untuk perbankan pada kali ini seolah agak 'luar biasa'. Ini

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

terjadi karena Bank Indonesia (BI) mengusulkan adanya pembatasan pembagian dividen perbankan. Dalam pandangan BI, perbankan sering menyeter dividen dengan rasio yang besar tanpa mempertimbangkan kecukupan modal. Penilaian BI yang demikian itu memang masuk akal. Kinerja perbankan sepanjang 2016 agak merosot. Dari sisi hulu adalah melambatnya dana pihak ketiga (DPK). Hingga Desember 2016, DPK tumbuh hanya 8% secara tahunan. Dari sisi hilir, kredit perbankan tumbuh 9%. Keduanya lebih rendah dibanding tiga tahun sebelumnya yang mampu tumbuh dua digit. Konsekuensinya, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) naik menjadi 94%. Artinya, hampir seluruh DPK telah tersalur menjadi kredit. Dengan keterbatasan ruang gerak, perbankan pun masih terbelit kredit macet yang melebihi rasio 3%. Imbasnya, saat mengalami kesulitan likuiditas, perbankan harus menutupnya dari modal sendiri. (diakses melalui: <https://www.beritasatu.com/>)

Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baramuli (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang berarti bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan dipengaruhi oleh likuiditas perbankan, dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*nya, begitu pula sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahputri, Islahuddin dan Arfan (2016) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Bagi investor saham akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Hal ini dikarenakan dividen akan dibagikan kepada pemegang saham jika perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen pada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu di tempat lain) atau menggunakannya di perusahaan tersebut (Weston dan Copeland, 1989:100). Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan meningkatkan dividen. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Pemilihan data perbankan dalam penelitian ini disebabkan karena perbankan merupakan perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil yang merupakan prasyarat utama agar mampu mendukung stabilitas sistem keuangan dan berperan secara optimal dalam perekonomian nasional. Dalam penelitian ini faktor yang diduga mempengaruhi *dividend payout ratio* hanya likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut Brigham dan Houston (2013:226) dalam suatu perusahaan, para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori agensi. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut prinsipal menyewa atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam mengelola keuangan, hubungan keagenan utama terjadi diantara pemegang saham dan manajer serta manajer dan pemilik utang.

Menurut Pradana dan Sanjaya (2014:4) timbulnya masalah keagenan disebabkan karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, kontrak yang tidak lengkap, serta adanya asimetri informasi. Masalah keagenan yang terjadi antara investor (sebagai principal) dan manajemen (sebagai agen) tentu dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan. Dalam kondisi ini, manajer memiliki informasi tentang nilai proyek di masa depan dan tindakan mereka tidak dapat diawasi secara detail oleh pemegang saham. Untuk menghalangi perilaku manajer yang buruk maka pemegang saham harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan. Biaya keagenan yang muncul tersebut dapat diminimalkan dengan membagi dividen kas yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai dana berlebih sehingga

tidak bisa disalahgunakan oleh manajer. Dengan kata lain, kebijakan pembagian dividen kas dapat menjadi salah satu bentuk mekanisme pengawasan pemegang saham terhadap pihak manajemen. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Nurjayanti, 2016:7).

Konflik yang terjadi ini tidak disukai oleh para pemegang saham karena hal tersebut akan menambah biaya perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang diterima pemegang saham (Brigham dan Houston, 2013:226). Untuk mengatasi konflik antara manajer dan pemegang saham, dimana pemegang saham dapat mengambil keuntungan dari manajer melalui dividen yang dibayarkan, manajer mencoba mengatasi masalah ini melalui pembatasan pembayaran dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Definisi dividen menurut Sudana (2011:171) adalah sebagai berikut: "Dividen adalah laba dari perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspons oleh pasar. Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuatif. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik".

Sedangkan "*Dividend payout ratio*

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.”(Sudana, 2011:167). Menurut Sudana (2011:167), *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menurut Mardiyanto (2009:54) dalam bukunya inti sari manajemen keuangan ialah: “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan”. Menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012). Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan pembayaran dividen (Horne dan Jhon, 2009). Karena pembayaran dividen menunjukkan arus kas keluar, maka makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Kasmir (2012:319) “LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Besar kecilnya dividen yang dibagikan dipengaruhi oleh likuiditas perbankan, dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*nya, begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Bagi investor saham akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Hal ini dikarenakan dividen akan dibagikan kepada pemegang saham jika perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Tingkat hasil pengembalian atas aktiva yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen pada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu di tempat lain) atau menggunakannya di perusahaan tersebut (Weston dan Copeland, 1989:100). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik akan meningkatkan dividen (Hanafi, 2013: 375). *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva (Kasmir, 2012: 202).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik untuk membuktikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya, dan selanjutnya akan dicari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu: likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen menggunakan *dividend payout ratio*.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan, serta laporan tahunan dengan periode dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dan data yang digunakan diperoleh melalui laporan keuangan, laporan tahunan, dan *website* perusahaan.

Berdasarkan *metode purposive sampling*, maka diperoleh jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan perbankan selama periode pengamatan tahun 2013-2017 dengan proses seleksi sampel yang dilakukan sebagai berikut:

1) Perusahaan termasuk dalam kategori perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 31 Desember 2017. 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan per 31 Desember yang sudah diaudit selama

periode pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan 31 Desember 2017, serta memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian. 3) Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu tahun 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.

Metode Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis adalah sebagai berikut analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh deskriptif masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	.70	.96	.8613	.06056
Profitabilitas	40	1.33	5.03	2.7785	1.00307
Dividend Payout Ratio	40	.10	.63	.3448	.13076
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum 0.63 dan nilai rata-rata sebesar 0.34, variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.70, nilai maksimum 0.96 dan nilai rata-rata sebesar 0.86 Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai minimum

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

sebesar 1.33, nilai maksimum 5.03 dan nilai rata-rata sebesar 2.78.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini cukup baik. Variabel likuiditas berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini secara umum memiliki likuiditas yang baik. Variabel profitabilitas berarti bahwa perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini secara umum memiliki profitabilitas yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)* terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengolahan data statistik pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10886652
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.069
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, diketahui bahwa nilai residual model persamaan regresi memiliki nilai asymp. sig. sebesar 0,200 > alpha 0,05 (tabel terlampir). Dapat disimpulkan H0 diterima, artinya sebaran nilai residual pada seluruh model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data statistik pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.942	1.062
	Profitabilitas	.942	1.062

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yaitu likuiditas dan Profitabilitas memiliki VIF < 10. Maka H0 diterima, artinya antar variabel independen menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Run test. Uji *Run-test* adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat

digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut adalah hasil uji *Run-test* untuk data pada penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00576
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	21
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.787
Asymp. Sig. (2-tailed)	.431
a. Median	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,431 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data statistik pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Likuiditas	0.27	Tidak ada heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.68	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai sig. > 0,05. Dapat disimpulkan H₀ diterima artinya *varians error* dinyatakan homogen, sehingga disimpulkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi atas heteroskedastisitas pada model

persamaan regresi telah terpenuhi.

Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi likuiditas dan profitabilitas adalah: $DPR = -0,740 + 1,226 \text{ LIKUIDITAS} + 0,010 \text{ PROFITABILITAS}$ Likuiditas memiliki nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 1,226 artinya jika variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka *dividend payout ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,226 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Profitabilitas memiliki nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 0,010 artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *dividend payout ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melalui uji-t dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah hasil uji t untuk data pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Statistik (Uji-t)

Variabel	B	t	Sig.
Likuiditas	1.226	4.025	0.000
Profitabilitas	0.010	0.569	0.573

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil Uji Pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 6, diketahui variabel likuiditas memiliki nilai sig 0,000 < alpha 0,05 dan beta sebesar 1,226, hal ini berarti variabel likuiditas memiliki signifikan pada level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan bahwa konflik yang terjadi dalam keagenan tidak disukai oleh para pemegang saham karena hal tersebut akan menambah biaya perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang diterima pemegang saham (Brigham dan Houston, 2013:226). Untuk mengatasi konflik antara manajer dan pemegang saham, dimana pemegang saham dapat mengambil keuntungan dari manajer melalui dividen yang dibayarkan, manajer mencoba mengatasi masalah ini melalui pembatasan pembayaran dividen. Dimana pihak principal yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak principal akan terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan berakibat pada jumlah dividen yang akan dibagikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Weston yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012). Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan pembayaran dividen (Horne dan John, 2009). Karena pembayaran

dividen menunjukkan arus kas keluar, makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Baramuli (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang berarti bahwa besar kecilnya dividen yang dibagikan dipengaruhi oleh likuiditas perbankan, dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*nya, begitu pula sebaliknya.

Hasil Uji Pengaruh Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 6, diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0,573 > alpha 0,05 dan beta sebesar 0,010, hal ini berarti variabel profitabilitas memiliki signifikansi diatas level 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:375) bahwa Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik akan meningkatkan dividen (Hanafi, 2013: 375). Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, para manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya dimasa yang akan datang akan meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi. Selain itu dengan profitabilitas yang meningkat perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan melakukan pembayaran dividen

kepada para investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Djoko (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA dengan *dividend payout ratio*. Tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laim (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data statistik mengenai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.269	.11177

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas bahwa diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai adjusted R² adalah 0,269. Artinya 26,9% variasi dari variabel dependen *dividend payout ratio* dapat diprediksi dari kombinasi dari variabel likuiditas dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi faktor lain selain variabel likuiditas dan profitabilitas.

PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh yang diberikan antar variabel yaitu variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Saran yang peneliti coba berikan bagi pihak perbankan yaitu diharapkan pihak perusahaan perbankan dalam usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup agar terjadi keseimbangan antara pembayaran kewajiban dengan pembayaran dividen. Salah satu caranya adalah dengan membuat kebijakan mengenai jangka waktu pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Saran lain yang penulis coba berikan adalah untuk pihak investor dimana investor perlu memperhatikan likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang apabila mengharapkan pembayaran dividen. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sektor selain perbankan atau menggabungkan perusahaan dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2010. Buku Pintar Pasar Modal 7th Edition. Media Soft Indonesia.
- Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Top Bank Di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16, Hal 356-366.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
<https://www.idx.co.id>
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laim, W., Sientje C. N. dan Sri Murni. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Volume 3. Nomor 1. Hal: 1129- 1140.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurjayanti, Novita Putri. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradana, S.W.L., dan Sanjaya I Putu S., 2014, "*Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)", *SNA 17 Lombok, Mataram*.
- Pribadi, Anggit S. dan R. Djoko Sampurno. 2012. *Analisis pengaruh cash position, firm size, growth opportunity, ownership, dan return on asset terhadap dividend payout ratio*. *Diponegoro journal of management*. Volume 1. Nomor 1. p. 212-211.
- Sahputri, Islahuddin dan Muhammad Arfan. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Free Cash Flow Terhadap Dividen Tunai dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Volume 9. Nomor 1. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*, Jilid 2. Edisi Revisi. Tangerang: Binarupa Aksara.